

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SMP
ISLAM AT-TAMIMY BRANGSAK KECAMATAN PRAYA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Muhammad Ihsan dan Lalu Sukri

IAI Hamzanwadi Pancor

ihsanlogika@gmail.com

Abstrak

Observasi awal di SMP Islam At-Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwu Galih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah guru 21 orang dan siswa sebanyak 69 orang menunjukkan bahwa suasana kerja terlihat sangat baik terlihat dari interaksi antara guru dengan siswa disertai dengan keadaan siswa yang memperhatikan guru ketika pelajaran sedang berlangsung, Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam At Tamimy Bragsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Observasi Partisipan, Metode Interview (Wawancara) dan, Metode Dokumentasi.

Dari pemamaparan-pemaparan data dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, Kepemimpinan kepala sekolah terdahulu yang dipegang oleh TGH. Lalu Khairi Adnan, yang mempunyai gaya kepemimpinan yang tidak terlalu tegas, karena kesibukan dan beliau sakit dan Selanjutnya SMP. Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Dipimpin oleh Bapak Drs, Mujiman, beliau adalah sosok pemimpin yang tegas, disiplin dan giat serta rajin.

Mengenai Kinerja Guru di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, Dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa yakni mencapai 32,3%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut yang mengindikasikan meningkatkan kinerja guru Selain itu kinerja guru juga dapat terlihat pada iklim kerja guru yang semakin baik ketika SMP Islam At Tamimy Brangsak dipimpin oleh Bapak Drs. Mujiman.

Sedangkan Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru atau bisa dikatakan sangat menentukan kinerja guru, karena sesuatu instansi yang dipimpin oleh sosok pemimpin yang idealis, akan menjadi instansi yang kuat secara administratif. Hal ini dapat terlihat di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Ketika SMP Islam At Tamimy Brangsak dipimpin oleh TGH. Lalu Khairi Adnan yang mempunyai gaya kepemimpinan yang kurang memperhatikan masalah yang terjadi didalam Instansi yang beliau pimpin, maka secara tidak langsung berimplikasi terhadap kinerja guru. Hal berbeda terjadi ketika SMP Islam At Tamimy Brangsak dipimpin oleh Bapak Drs. Mujiman yang mempunyai gaya kepemimpinan yang ideal, yang selalu memperhatikan setiap masalah yang terjadi di Instansi yang dipimpinnya.

Hal ini berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja guru. Jadi gaya kepemimpinan berperan penting dan menentukan kinerja guru di SMP Islam At Tamimy Brangsak Tahun Pelajaran 2014/2015.

A. Pendahuluan

Kehadirannya merupakan respon asli (geneum) masyarakat dusun Brangsak untuk mendidik anak-anaknya pada suatu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dan Atas kemauan yang keras, maka tahun 2009 terbentuklah secara resmi SMP Islam At-Tamimy Brangsak di atas tanah wakaf seluas 9.680 m² dan bangunnya seluas 4.370.

Pendirian SMP Islam At-Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwu Galih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah tidak terlepas dari niat pengelola dan pendiri untuk ikut serta berpartisipasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui Pendidikan. Selain dengan niat untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada di Lombok Tengah secara khusus juga berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Pancasila guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan yang lebih khusus dari pendirian SMP Islam At-Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwu Galih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, adalah memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas dan terjangkau

Keberadaan SMP Islam At-Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwu Galih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah disambut dengan baik oleh masyarakat yang dirasakan sangat membantu masyarakat sekitar dan masyarakat Lombok Tengah secara luas dalam mengembangkan potensi generasi muda.

SMP Islam At-Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwu Galih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah terus berbenah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini dapat terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Pengelola SMP Islam At-Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwu Galih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah diantaranya upaya untuk melengkapi fasilitas atau sarana dan prasana belajar mengajar berupa media pembelajaran, perpustakaan, tenaga pengajar yang professional yang dibekali dengan metode-metode mengajar yang memadai untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran untuk keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran

SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah bernaung dibawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (Dikpora) Kabupaten Lombok Tengah. Dalam perkembangannya yang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Islami, dengan banyaknya mata pelajaran keagamaan yang diperoleh siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler tersebut dikandung maksud untuk membelajarkan siswa untuk hidup mandiri, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan Kepramukaan, Palang Merah Remaja, dan

pada sore hari dan malam hari siswa diberikan kegiatan pengajian yang lazimnya disebut diniyyah.

Kegiatan diniyah ini membahas berbagai macam kitab-kitab klasik seperti matan jurumiyah, kitab kuning, fathul qarib, akhlakul baniin dan kitab-kitab lainnya. Selain itu juga siswa diajarkan untuk membaca al barzanji, tilawah Al Quran, Tahfidz Al Quran.

Atas ketekunan dan keteguhan TG. KH. Lalu Khairi Adnan membina para Santri untuk menjadi Ummat yang selain berilmu juga bertaqwa kepada Allah Swt. Selain TGKH. Lalu Khairi Adnan, juga Ust. Haji Lalu Muhammad Tamim yang tidak lain adalah anak (Bije) dari TG.KH. Lalu Khairi Adnan, beliau aktif membina santri, mengajarkan berbagai macam pengetahuan agama.

B. Beberapa Teori tentang kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin terkait dengan kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan. Fiedler (1992) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas¹. kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas-aktifitas dan relasi-relasi didalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat².

Ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu : 1). *leader behavior* (perilaku pemimpin) yaitu efektifitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang. 2). *Subordinate* (bawahan) yaitu efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat member manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka. 3). *situation* yaitu situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu: hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal³.

Atmodiwirio (2003) menyebutkan seorang kepala sekolah yang efektif berdsarkan penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) Memberikan

¹ Robin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 55

² Bennis Warren dan Townsend Robert, *Reinventing Leadership*, (Inter Aksara, Batam, 1998) hal.

³ Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). hal.

contoh : (2) Berkepentingan dengan kualitas ; (3) Bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) Memahami masyarakat sekitar; (5) Memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; 6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) Melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) Mempertahankan stabilitas; (9) Mampu mengatasi stress; (10) Menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) Mentolelir adanya kesalahan; (12) Tidak menciptakan konflik pribadi; (13) Memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) Tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnya; (15) Mudah dihubungi oleh orang; (16) Memiliki keluarga yang serasi⁴.

Beberapa paparan teoritis tentang pemimpin dan kepemimpinan diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa pemimpin dan kepemimpinan harus memenuhi kriteria yaitu mempunyai kecakapan; dalam arti memenuhi kualifikasi pendidikan, kecakapan emosional dalam arti berani, tegas mengambil kebijakan yang bijaksana. Disamping itu seorang pemimpin harus mampu menjalin kerjasama dengan semua pihak baik dalam lingkup institusi pendidikan yang ia pimpin maupun diluar institusi yang ia pimpin termasuk didalamnya adalah antar departemen dan masyarakat.

Sebagai pemimpin tentunya prinsip-prinsip kepemimpinannya harus di pahami dalam rangka mengembangkan Institusi yang dipimpinnya. Prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain:

1. Konstruktif, kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.
2. Kreatif, kepala sekolah jangan terjebak kepada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebelumnya, namun dia harus selalu kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya.
3. Partisipasif, memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.
4. Kooperatif, kepala sekolah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
5. Delegatif, kepala sekolah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan depenelitian tugas / jabatannya.
6. Integratif, untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.
7. Rasional dan objektif, kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.
8. Pragmatis, kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh sekolah. Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target.
9. Keteladanan, kepala sekolah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa. Oleh karena itu kepala

⁴ Depdikbud. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah, 2005) hal. 4

sekolah harus senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai pemimpin.

10. Adaptable dan Fleksibel, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi⁵.

Di dalam suatu Institusi pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan, tujuan tersebut tidak lain adalah tujuan pendidikan yakni menciptakan perubahan apada anak didik. Komponen-komponen tersebut tersusun secara hierarkis yang mempunyai tugas, fungsi dan tanggung jawab masing. Masing-masing komponen tersebut harus melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab dengan maksimal sehingga akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu menciptakan manusia yang berdaya saing dan berakhlak yang baik (Akhlakul Karimah).

Setiap komponen dalam institusi pendidikan harus mampu menjalin kerjasama yang baik sehingga iklim kerja di Institusi tersebut dapat berjalan dengan baik. Komponen-komponen yang ada di Institusi pendidikan diantaranya, 1) Kepala sekolah, 1). Guru, 2). Tata Usaha, 2). Siswa.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap semua sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁶.

Kepala sekolah harus bisa menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik. Tugas-tugas, fungsi dan tanggung jawab Kepala Sekolah diantaranya adalah :

1. Pemegang garis besar kebijakan umum pendidikan dan pengajaran
2. Bertanggung jawab terhadap urusan Intern maupun ekstern Sekolah
3. Memimpin dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan petunjuk dan pedoman
4. Mengatur penyelenggaraan urusan ketata usahaaan
5. Mengatur urusan tenaga kependidikan dan kepegawaian
6. Mengatur rencana anggaran dan pendapatan
7. Mengatur pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas

⁵ Atmodiwiro, Soebagyo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta :Ardadizya Jaya, 2003) hal.52

⁶ Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik danPermasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999) hal. 83

yang ada dalam mencapai tujuan. Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, *money* yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, *method* sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan *Agent of Change*, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman.

Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (*School based Management*). Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda benda mati.

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif seperti yang diakronimkan bahwa kepala sekolah sebagai EMASLIM (*educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator) adapun salah satu rincian aspek dan indikatornya sebagai berikut⁷:

Komponen	Aspek	Indikator
Leader	Memiliki kepribadian yang kuat	- Jujur - Percaya diri - Bertanggungjawab. - Berani mengambil resiko - Berjiwa besar
	Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	- Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
	Memiliki visi dan Memahami misi sekolah	- Memiliki visi tentang sekolah. - Memiliki misi yang diemban sekolah.

⁷ Sudiyanto. Tesis. *Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Partisipasi kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. FISIPOL. Universitas Gadjah Mada, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 22

	Kemampuan mengambil keputusan.	- Mampu mengambil keputusan intern. - Mengambil keputusan untuk kepentingan ekstern.
	Kemampuan berkomunikasi	- Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik. - Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk lisan.

Dari Tabel di atas merupakan contoh kepemimpinan kepala sekolah yang ideal di era globalisasi ini. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus menjadikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam kinerja kepala sekolah. Lemahnya salah satu sisi akan menimbulkan berbagai persoalan.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, manajer berada pada ruang lingkup kepala sekolah sebagai manajer, dan educator, inovator dan leader berada pada ruang lingkup kepala sekolah sebagai pemimpin. Lebih lanjut AF Stoner seperti yang dikutip oleh Wahjosumidjo dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah, tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, kepemimpinan kepala sekolah merinci fungsi kepala sekolah sebagai manajer, yaitu:

1. Bekerja dengan dan melalui orang.
2. Bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara realistis dan konseptual

Sedangkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, Koonts seperti yang dikutip oleh Wahjosumidjo menyatakan bahwa:

*The Function of Leadership therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly organizational goals in accordance with their maximum capability.*⁸

Kata kunci dari definisi tersebut adalah *to induce* dan *persuade*, agar kepala sekolah berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa dalam mencapai tujuan sekolah, sehingga kepala sekolah harus mampu menyakinkan (*persuade*) dan membujuk (*induce*) agar para guru, staf dan para siswa percaya bahwa apa yang dilakukannya adalah benar. Hindarkan perbuatan memaksa atau bertindak keras kepada mereka, namun sebaliknya harus melahirkan kemauan serta semangat bekerja dengan penuh percaya diri dan penuh semangat. Sedangkan menurut HG Hicks dan CR Gullet seperti dikutip oleh Wahjosumidjo menyatakan delapan fungsi kepemimpinan (*leadership functions*) yaitu: adil kepala sekolah dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari dengan guru, staf dan para siswa harus dapat memperlakukan mereka. Secara adil bijaksana dan arif dalam menghadapi berbagai macam persoalan atau konflik. Memberi sugesti:

⁸ Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1999) hal. 76

kepala sekolah sebagai pimpinan harus senantiasa tanggap dengan situasi yang berkembang serta selalu memberikan saran kepada para bawahannya dan para siswa untuk menjaga semangat kerja mereka atau semangat belajar para siswa. Mendukung tercapainya tujuan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama harus senantiasa memberikan dukungan dengan menyediakan saran dan prasarana yang diperlukan. Sebagai katalisator, kepala sekolah harus senantiasa membangkitkan kembali semangat dan keyakinan para guru, staf dan para siswa, sesuai dengan misi kepala sekolah yang harus mampu membuat perubahan perilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Menciptakan rasa aman. Kondisi sekolah yang kondusif dan aman sangat menunjang sekali kepada kinerja para guru serta semangat para siswa belajar.

Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang demikian, sebagai wakil organisasi kepala sekolah harus senantiasa dapat dipercaya dan mempunyai integritas yang tinggi. Serta berperilaku yang baik karena kepala sekolah adalah menjadi acuan dasar dari sekolah yang dipimpinnya serta mewakili kehidupan sekolahnya. Sumber inspirasi: kepala sekolah sebagai sumber inspirasi yang harus senantiasa menjadi sumber semangat para guru, staf dan para siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja bertanggungjawab ke arah tercapainya tujuan sekolah. Bersedia menghargai keberhasilan sekecil apapun yang dicapai oleh para guru, staf dan para siswa patut dihargai dan diberikan perhatian, dengan cara memberikan pengakuan dan penghargaan.

C. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan lahir sejak manusia itu ada, sehingga bila berbicara mengenai kepemimpinan, merupakan topik yang menarik dan tidak akan habis untuk dibahas. Dari hasil penelitian maka lahirlah berbagai ragam pandangan tentang gaya kepemimpinan. Miftah Thoha mengemukakan: Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Sedangkan definisi kepemimpinan sampai saat ini belum mencapai kata sepakat.

Kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi. "Stephen P Robbins juga mengemukakan bahwa:

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. J Donald Walters mengemukakan bahwa: "Kepemimpinan adalah seni yang mesti dipelajari dan ditetapkan dengan hati-hati jangan disalah artikan sebagai sekadar posisi." dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disintesis bahwa; Kepemimpinan adalah seni dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok atau individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Gaya kepemimpinan menurut Harsey dan Blanchard yang diedit oleh A Dale Temple ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu⁹:

- a) Gaya kepemimpinan Otokrasi, pemimpin otokrasi membuat keputusan sendiri karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang. Ia memikul tanggungjawab dan wewenang penuh, pengawasan bersifat ketat, langsung dan tepat.
- b) Gaya kepemimpinan Demokrasi, pemimpin yang demokrasi (partisipasi) berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Bawahan ikut serta dalam penetapan sasaran dan pemecahan masalah.
- c) Gaya kepemimpinan Kendali Bebas, pemimpin penganut kendali bebas memberi kekuasaan kepada bawahan. Kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Gaya ini biasanya tidak berguna akan tetapi dapat menjadi efektif dalam kelompok profesional yang bermotivasi tinggi.
- d) Gaya Kepemimpinan Konsultasi (GKK). Gaya kepemimpinan konsultatif dapat berfungsi dengan efektif pada kondisi dimana para staf kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, namun mereka memiliki motivasi kerja yang baik. Kepala Sekolah banyak memberikan konsultasi dan pengarahan kepada para guru dan staf lainnya agar kemampuannya secara bertahap meningkat, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- e) Gaya Kepemimpinan Delegatif (GKD). Gaya kepemimpinan delegatif dapat efektif pada kondisi dimana para staf mempunyai kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi pula. Kepala sekolah mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada bawahannya serta memberikan kepercayaan bahwa bawahannya dapat melaksanakan tugasnya dan mampu memikul tanggungjawabnya.
- f) Gaya Kepemimpinan Instruktif (GKI). Gaya kepemimpinan yang memberikan sedikit kesempatan kepada bawahan untuk ikut berpartisipasi karena kemampuan dan motivasi staf rendah. Kepala sekolah banyak memberikan pengarahan yang spesifik dan pengawasan pekerjaan diawasi secara ketat. Proses komunikasi bersifat satu arah yakni *top-down communication*.
- g) Gaya Kepemimpinan Partisipatif (GKP). Gaya kepemimpinan partisipatif dapat diaplikasikan secara efektif pada kondisi dimana kemampuan kerja para staf tinggi, namun motivasi mereka rendah. Kepala berpartisipasi aktif dalam mendorong para guru dan staf untuk menggunakan kemampuan secara optimal. Bahkan bila diperlukan kepala sekolah dapat membantu bawahannya menyelesaikan tugas pekerjaannya karena kepala sekolah mengetahui pekerjaannya yang diberikan.

Untuk mengefektifkan suatu organisasi atau institusi, maka mutlak harus dipimpin oleh personal yang kemampuan mendorong atau mempengaruhi orang lain (bawahannya) untuk melakukan sesuatu dilaksanakan dengan seni kepemimpinannya, bukan dengan otoritas sebagai penguasa di sekolah. Sekolah sebagai sebuah organisasi yang kompleks, tentunya membutuhkan kepemimpinan yang efektif sehingga pemilihan

⁹ Harsey, 1993. *Manajemen Personalia*. BPFE, Yogyakarta. H :95

kepala sekolah seperti yang dijabarkan dalam konsep *School Based Management* dilakukan dengan melalui pemilihan yang sangat selektif dan memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan dipilih melalui dewan sekolah yang kemudian disahkan oleh pejabat formal kepala sekolah.

D. Guru dan Kinerja Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) dijelaskan definisi guru adalah : guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan pengertian guru adalah seseorang yang bertugas mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam UU No. 14/2005, Pasal 7 ayat (1) dan ayat (2) menegaskan bahwa Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi, (5) memiliki tanggungjawab atas tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan terhadap perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru¹¹.

Di dalam suatu organisasi, kinerja memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja¹².

Menurut manajemen sumber daya manusia kinerja merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas. Kinerja diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Jadi prestasi kerja merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil

¹⁰ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta:Sinar Grafika, 2006)* hal. 2

¹¹ Depdikbud .2005. Depdikbud. 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta. H:5.

¹² Atmodiwiro, Soebagyo. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta :Ardadizya Jaya. hal. 7

motivasi yang menunjukkan jumlah energi (fisik atau mental) yang digunakan oleh individu dalam menjalankan suatu tugas. Sedangkan kemampuan merupakan karakteristik individu yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Kemampuan biasanya tidak dapat dipengaruhi secara langsung dalam jangka pendek. Persepsi tugas merupakan petunjuk dimana individu percaya bahwa mereka dapat mewujudkan usaha-usaha mereka dalam pekerjaan. Pendapat lain kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan¹³.

Kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan-pelaksanaan tugas yang dapat diukur, adapun menurut As'ad mengutip dua pendapat, pertama dari Maier yang memberi batasan bahwa kinerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Kedua dari pendapat Lawer dan Poter, menyatakan kinerja adalah *"successful role achievement"* yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya¹⁴. Sedangkan Byars and Rue mendefinisikan kinerja merupakan derajat penyelesaian tugas yang menyertai pekerjaan seseorang. Kinerja adalah yang merefleksikan seberapa baik seseorang individu memenuhi permintaan pekerjaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil yang bersifat kualitatif dan kuantitatif¹⁵.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tentang Siapakah yang menjadi kepala sekolah sebelum Bapak Mujiman menjadi kepala sekolah di sini, maka didapatkan jawaban bahwa yang menjadi kepala sekolah sebelum Bapak Mujiman adalah TGH. Lalu Khairi Adnan, beliau menjadi kepala sekolah sejak SMP Islam At Tamimy Brangsak berdiri pada Tahun 2009.¹⁶

TGH. Lalu Khairi Adnan menjadi kepala sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak sejak Tahun 2009, kepemimpinan TGH. Lalu Khairi Adnan tidak maksimal dalam arti bahwa beliau tidak terlalu fokus terhadap kepengurusan pendidikan di SMP Islam At Tamimy Brangsak dikarenakan kesibukan beliau

¹³Robbins, 2014. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Bandung. hal. 218

¹⁴ Ibid

¹⁵ ibid

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Dian Iskandar, Guru Aqidah Akhlak dan Wali Kelas III, pada tanggal 25 Juli 2014 di SMP. Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

sebagai tokoh agama yang memberikan pengajian-pengajian dan beliau juga sering sakit-sakitan.¹⁷

Gaya kepemimpinan TGH. Lalu Khairi Adnan tentunya sangat berperan terhadap kinerja guru, karena kekurangan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, guru menjadi kurang disiplin mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai contoh kecil guru sering meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah ketika jam pelajaran, jadi anak-anak terbengkalai tidak belajar¹⁸

Setelah TGH. Lalu Khairi Adnan, yang selanjutnya menjadi Kepala Sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak adalah Bapak Drs. Mujiman. Beliau mempunyai gaya kepemimpinan yang bisa dikatakan ideal; beliau memberikan contoh atau tauladan kepada bawahannya tentang kedisiplinan, etos kerja dan usaha-usaha memajukan pendidikan.

2. Kinerja Guru Kepala Sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Usaha-usaha atau upaya-upaya yang Bapak Drs. Mujiman lakukan sangat berpengaruh terhadap kinerja, kedisiplinan yang pada akhirnya berimplikasi terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang ada di SMP. Islam AT tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Selain pertanyaan-pertanyaan kepada Narasumber-narasumber tersebut, peneliti juga menggunakan hasil nilai raport siswa untuk dikaji yang kemudian dijadikan indikator kinerja guru. Adapun nilai rata-rata hasil ujian semester siswa masing-masing sebagai berikut :

Daftar Nama Siswa SMP. Islam At Tamimy Brangsak
Tahun Pelajaran 2013/2014¹⁹

NO.	NAMA SISWA	KELAS.
1	AHMAD FAUZI	VII
2	BAIQ AJENG DILNIATI	VII
3	BAIQ DEVI FITRIANA	VII
4	BAIQ DEWI RATNA SARI	VII
5	BAIQ HAFIFADATIN ANIRSE	VII
6	BAIQ MELATI HARTINA	VII
7	BAIQ NURUL HILDAYATI	VII
8	BAIQ RABIATUL ADAWIYAH	VII

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Dian Iskandar, Guru Aqidah Akhlak dan Wali Kelas III, pada tanggal 25 Juli 2014 di SMP. Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Mahyudin, S.Pd, Kepala Urusan Kesiswaan pada tanggal 20 Juli 2014 di SMP Islam At Tamimy Brangsak.

¹⁹ Data Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam At Tamimy Brangsak pada tanggal 24 Juli 2014

9	DENI HERMANSYAH	VII
10	ELA YUNITA	VII
11	EMA MULIANTI	VII
12	FERI IRAWAN	VII
13	FIKRIANDI ALDI SAPUTRA	VII
14	GUPRAN	VII
15	HAMZANWADI	VII
16	HENDRAWAN	VII
17	HIDAYATUL AZIZAH	VII
18	ABDUL MUIS	VIII
19	ADRIAMIN	VIII
20	BAIQ HARIATI	VIII
21	BAIQ ULFA MAESAROH	VIII
22	ENI ERNAWATI	VIII
23	HAMZAN WADI	VIII
24	HESTININGSIH	VIII
25	INDAH ALIPIA	VIII
26	M. JAISAN	VIII
27	M. JAYADI	VIII
28	M. SOPIAN	VIII
29	MAKYAH	VIII
30	NOVITA DEWI	VIII
31	NURFADILA	VIII
32	RABIATUSSANIATI	VIII
33	ABDUL MUIS	VIII
34	ADRIAMIN	VIII
35	BAIQ HARIATI	VIII
36	BAIQ ULFA MAESAROH	VIII
37	ENI ERNAWATI	VIII
38	HAMZAN WADI	VIII
39	LIPI A NUR AZUIZAH	IX
40	MASRIADI PUTRA	IX
41	MERY ANITA CAHYANI	IX
42	MOH. JODI	IX
43	MUH. ALFIYANSAH	IX
44	MUH. FERIL FIKRI THAMRIN	IX
45	MUHAMAD AZHARI	IX
46	MUHAMAD AZWAR	IX
47	MUHAMAD LERI HIDAYAT	IX
48	MUHAMAD RANA	IX
49	MUHAMAD RIZAL FAUZI	IX
50	ORIZA MARDIANA	IX
51	RANI ELPA ELPIANA	IX
52	RIANI	IX
53	RIRIN SALMIN	IX
54	SAMIATUL HIDAYATI	IX

55	SANIA HIDAYANTI	IX
56	SARTIKA	IX
57	SITI MULIANA	IX
58	SITI SOFIATUN HASANAH	IX

Pada Tahun Pelajaran 2013/2014, SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, dipimpin oleh TGH. Lalu Khairi Adnan dengan jumlah siswa sebanyak 58 Orang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas VII sebanyak 17 Orang, Kelas VIII sebanyak 21 Orang, sedangkan siswa yang duduk di kelas IX berjumlah 20 Siswa.

Akan kami sampaikan nilai rata-rata kelas siswa pada Tahun Pelajaran 2013/2014, sebagai bahan perbandingan atau komparasi yang akan menjadi indicator kemajuan kinerja guru seperti yang tercantum dalam judul penelitian ini. adapun nilai rata-rata kelas siswa Tahun pelajaran 2013/2014 di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, adalah sebagai berikut :

Nilai Rata-Rata Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014
SMP. Islam At Tamimy Brangsak²⁰

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	Ket.
1	VII	6,80	Nilai Akhir semester
2	VIII	7,20	Nilai Akhir semester
3	IX	7,05	Nilai Akhir semester

Daftar Nama Siswa SMP. Islam At Tamimy Brangsak
Tahun Pelajaran 2014/2015²¹

NO.	NAMA SISWA	KELAS.
1	ABDUL MANAF	VII
2	ABDURRAHMAN	VII
3	AHMAD FAUZI	VII
4	BAIQ AJENG DILNIATI	VII
5	BAIQ DEVI FITRIANA	VII
6	BAIQ DEWI RATNA SARI	VII

²⁰ Data Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam At Tamimy Brangsak pada tanggal 24 Juli 2014

²¹ Data Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam At Tamimy Brangsak pada tanggal 24 Juli 2014

7	BAIQ HAFIFADATIN ANIRSE	VII
8	BAIQ MELATI HARTINA	VII
9	BAIQ NURUL HILDAYATI	VII
10	BAIQ RABIATUL ADAWIYAH	VII
11	BQ. RINA INDRAWANGI	VII
12	BQ. RUMLAH	VII
13	DENI HERMANSYAH	VII
14	DINDA RIZKI FRANSISKA	VII
15	ELA YUNITA	VII
16	EMA MULIANTI	VII
17	HAMZAN WADI	VII
18	LAILATUL ISNAINI	VII
19	LALU ABDURRAHIM	VII
20	LALU REZA PAHLEVI	VII
21	LINA UZLIFATIL JANNAH	VII
22	MUH. HUSAINI	VII
23	MUH. ISLAM	VII
24	NURJANNAH	VII
25	NURUDIN	VII
26	NURUL AZMI	VII
27	ROMI JUANDA SAPUTRA	VII
28	SABIYANTI	VII
29	SITI MARYAM	VII
30	FIKRIANDI ALDI SAPUTRA	VIII
31	AHMAD FAUZI	VIII
32	BAIQ AJENG DILNIATI	VIII
33	BAIQ DEVI FITRIANA	VIII
34	BAIQ DEWI RATNA SARI	VIII
35	ENDANG KURNIAWATI	VIII
36	GUPRAN	VIII
37	HENDRAWAN	VIII
38	HIDAYATUL AZIZAH	VIII

39	HUSNUL KHOTIMAH	VIII
40	IKA ROSIANI	VIII
41	IKI IRVANDI	VIII
42	IRMA APRINI	VIII
43	IRWAN ARDIANSYAH	VIII
44	ISMI PUJIATI	VIII
45	LALU ABDUL KHALIK	VIII
46	LALU AZEKAL ANUGRAH SANJAYA	VIII
47	SUSMIYATI	VIII
48	ABDUL MUIS	IX
49	ADRIAMIN	IX
50	BAIQ HARIATI	IX
51	BAIQ ULFA MAESAROH	IX
52	ENI ERNAWATI	IX
53	HAMZAN WADI	IX
54	HESTININGSIH	IX
55	INDAH ALIPIA	IX
56	M. JAISAN	IX
57	M. JAYADI	IX
58	M. SOPIAN	IX
59	MAKYAH	IX
60	NOVITA DEWI	IX
61	NURFADILA	IX
62	RABIATUSSANIATI	IX

Pada Tahun Pelajaran 2014/2015, SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, dipimpin oleh TGH. Lalu Khairi Adnan dengan jumlah siswa sebanyak 58 Orang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas VII sebanyak 29 Orang, Kelas VIII sebanyak 18 Orang, sedangkan siswa yang duduk di kelas IX berjumlah 15 Siswa.

Akan kami sampaikan nilai rata-rata kelas siswa pada Tahun Pelajaran 2014/2015, sebagai bahan perbandingan atau komparasi yang akan menjadi indikator kemajuan kinerja guru seperti yang tercantum dalam judul penelitian ini. adapun nilai rata-rata kelas siswa Tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Islam At

Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, adalah sebagai berikut :

Tabel Nilai Rata-Rata Siswa
SMP Islam At Tamimy Brangsak Tahun Pelajaran 2014/2015²²

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	Ket.
1	VII	72,86	Nilai Akhir semester
2	VIII	73,50	Nilai Akhir semester
3	IX	82, 40	Nilai Akhir semester

Jika kita bandingkan data nilai rata-rata siswa pada Tahun 2013/2014 dengan data nilai rata-rata kelas siswa pada Tahun Pelajaran 2014/2015, maka akan kita dapatkan ada peningkatan hasil belajar siswa sekitar 32,3 % dari total keseluruhan nilai rata-rata yang ada.

3. Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Setelah Bapak Drs. Mujiman menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Islam At Tamimy Brangsak, mengalami kemajuan yang cukup signifikan baik di bidang sarana prasarana, fasilitas penunjang dan program pengajaran serta peningkatan kinerja dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

“Sekarang, sekolah ketika dipimpin oleh Bapak Mujiman, Alhamdulillah mengalami kemajuan baik dari segi fasilitas, kedisiplinan guru dan pegawai, peningkatan mutu pendidikan hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang mengindikasikan meningkatnya kinerja guru”.²³

Di samping peningkatan itu, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh Bapak Drs. Mujiman dalam rangka meningkatkan kinerja guru, seperti keterangan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

“Banyak yang beliau lakukan untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah yang paling mendasar adalah memperhatikan kesejahteraan guru dengan mengupayakan perolehan fungsional, sertifikasi dan insentif-insentif lainnya sebagai honor, selain itu juga beliau mengupayakan sarana dan prasarana, fasilitas belajar dan fasilitas pendukung pembelajaran seperti

²² Data Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam At Tamimy Brangsak pada tanggal 24 Juli 2014

²³ Hasil Wawancara dengan Mahyudin, S.Pd. Kepala Urusan Kesiswaan SMP Islam At Tamimy Brangsak pada Tanggal 20 Juli 2014 di Aula SMP Islam At Tamimy Brangsak.

computer, sekarang kami memiliki beberapa computer yang sebelumnya computer kami hanya satu buah. Beliau juga selalu memberikan bimbingan, arahan, rapat-rapat, petunjuk-petunjuk untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang tidak kalah pentingnya adalah menetapkan peraturan yang bersifat mengikat baik untuk guru maupun siswa, sehingga guru maupun siswa menjadi teratur; dalam arti disiplin”.²⁴

Dalam rangka mendisiplinkan tenaga kependidikan yang ada di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Bapak Drs. Mujiman memberikan contoh keteladanan kepada Bawahannya.

“Beliau selalu menekankan kepada kita semua (guru dan tenaga kependidikan) untuk selalu belajar supaya mutu pendidikan disini selalu ter-update, hal itu buktikan dengan mengadakan wifi disekolah, sebagai sarana atau media pembelajaran, selain itu juga beliau adalah pemimpin yang disiplin, beliau selalu datang lebih awal dari kami, jadi kami merasa malu untuk terlambat datang ke sekolah selain disiplin beliau juga orang yang rajin, tegas dan berani mengambil keputusan yang bersifat krusial atau controversial”²⁵

Hasil-hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa kepemimpinan Bapak Drs. Mujiman melakukan banyak upaya-upaya baik dibidang sarana prasarana, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru. Hal tersebut tidak terlepas dari ketekunan dan keuletan serta usaha keras beliau untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

“Tentu gaya kepemimpinan beliau berperan terhadap kami sebagai bawahan, kami merasa segan kepada beliau, sedikit banyak ada kendala yang kami hadapi ketika kami hendak melakukan peningkatan kinerja guru, diantaranya adalah sekarang banyak guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan, kehadiran guru disekolah. Selain itu juga kendala yang kami hadapi adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan kami tentang media pembelajaran, teknologi informasi khususnya cara mengoperasikannya”.

E. Kesimpulan

²⁴ Hasil wawancara dengan TGH. Lalu Khairi Adnan, selaku Komite Sekolah SMP Islam At Tamimy Brangsak pada tanggal 23 Juli 2014 di kediaman beliau di Kamp. Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Ma'arif Kepala urusan Kurikulum di SMP Islam At Tamimy Brangsak pada Tanggal 24 Juli 2014 di Aula SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

- a. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru atau bisa dikatakan sangat menentukan kinerja guru, karena suatu instansi yang dipimpin oleh sosok pemimpin yang idealis, akan menjadi instansi yang kuat secara administratif. Hal ini dapat terlihat di SMP Islam At Tamimy Brangsak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Ketika SMP Islam At Tamimy Brangsak dipimpin oleh TGH. Lalu Khairi Adnan yang mempunyai gaya kepemimpinan yang kurang memperhatikan masalah yang terjadi di dalam Instansi yang beliau pimpin, maka secara tidak langsung berimplikasi terhadap kinerja guru.
- c. Hal berbeda terjadi ketika SMP Islam At Tamimy Brangsak dipimpin oleh Bapak Drs. Mujiman yang mempunyai gaya kepemimpinan yang ideal, yang selalu memperhatikan setiap masalah yang terjadi di Instansi yang dipimpinnya. Hal ini berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja guru. Jadi gaya kepemimpinan berperan penting dan menentukan kinerja guru di SMP islam At Tamimy Brangsak Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwiro, Soebagyo, 2003, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta :Ardadizya Jaya.
- Bennis Warren dan Townsend Robert, 1998, *Reinveting Leadership*, Inter Aksara, Batam.
- Depdikbud .2005. *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta.
- Depdikbud. 2005, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.
- Harsey, 1993.*Manajemen Personalia*. BPFE, Yogyakarta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, 2006, Jakarta: Sinar Grafika,*
- Robbins, 2014. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Siagian, Sondang P, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Sudiyanto. 1999, Tesis. *Pengaruh Supervisi,Pendidikan dan Pelatihan, Serta Partisipasi kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. FISIPOL. Universitas Gadjah Mada, (Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, JakartaRaja Grafindo Persada.